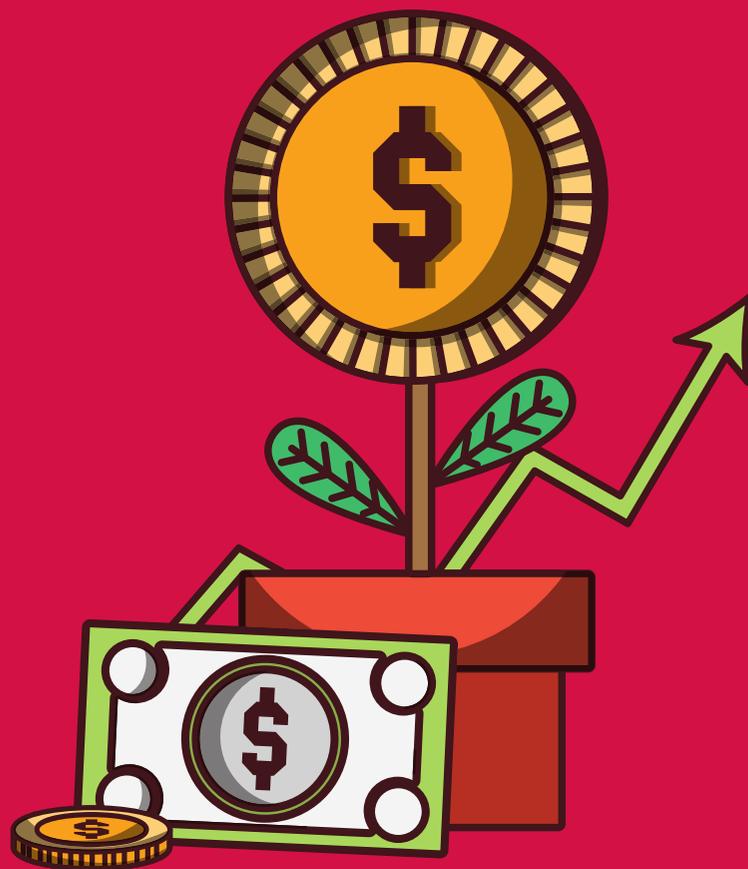




HEALTHIER, LONGER,
BETTER LIVES

Buletin Unit Link

Prinsip Jangka Panjang Dalam Investasi



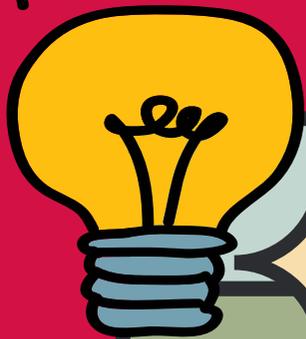
Investment Communication

Mei 2023



HEALTHIER, LONGER,
BETTER LIVES

Apa Yang Perlu Diketahui



- ✓ Fluktuasi pergerakan harga merupakan hal yang wajar pada saat berinvestasi di pasar modal. Diperlukan waktu dan kesabaran agar potensi imbal hasil jangka panjang yang baik dapat dicapai
- ✓ Fluktuasi harga dipengaruhi oleh sentimen kondisi pasar, kondisi ekonomi makro dan juga oleh aliran dana jual – beli para investor di bursa.
- ✓ Secara historis, kinerja kelas aset saham dan obligasi tetap menarik dalam jangka panjang. Berinvestasi secara rutin dalam jangka panjang, secara historis terbukti dapat memperoleh potensi imbal hasil yang optimal sekaligus meminimalisir risiko dari fluktuasi harga pasar yang berada di luar kendali kita.
- ✓ Perilaku bias investor seringkali mempengaruhi pengambilan keputusan sehingga berdampak pada hasil investasi yang tidak optimal.

Sumber: Bloomberg



HEALTHIER, LONGER,
BETTER LIVES

Kinerja Kelas Aset Saham Dalam Jangka Panjang Tetap Menarik



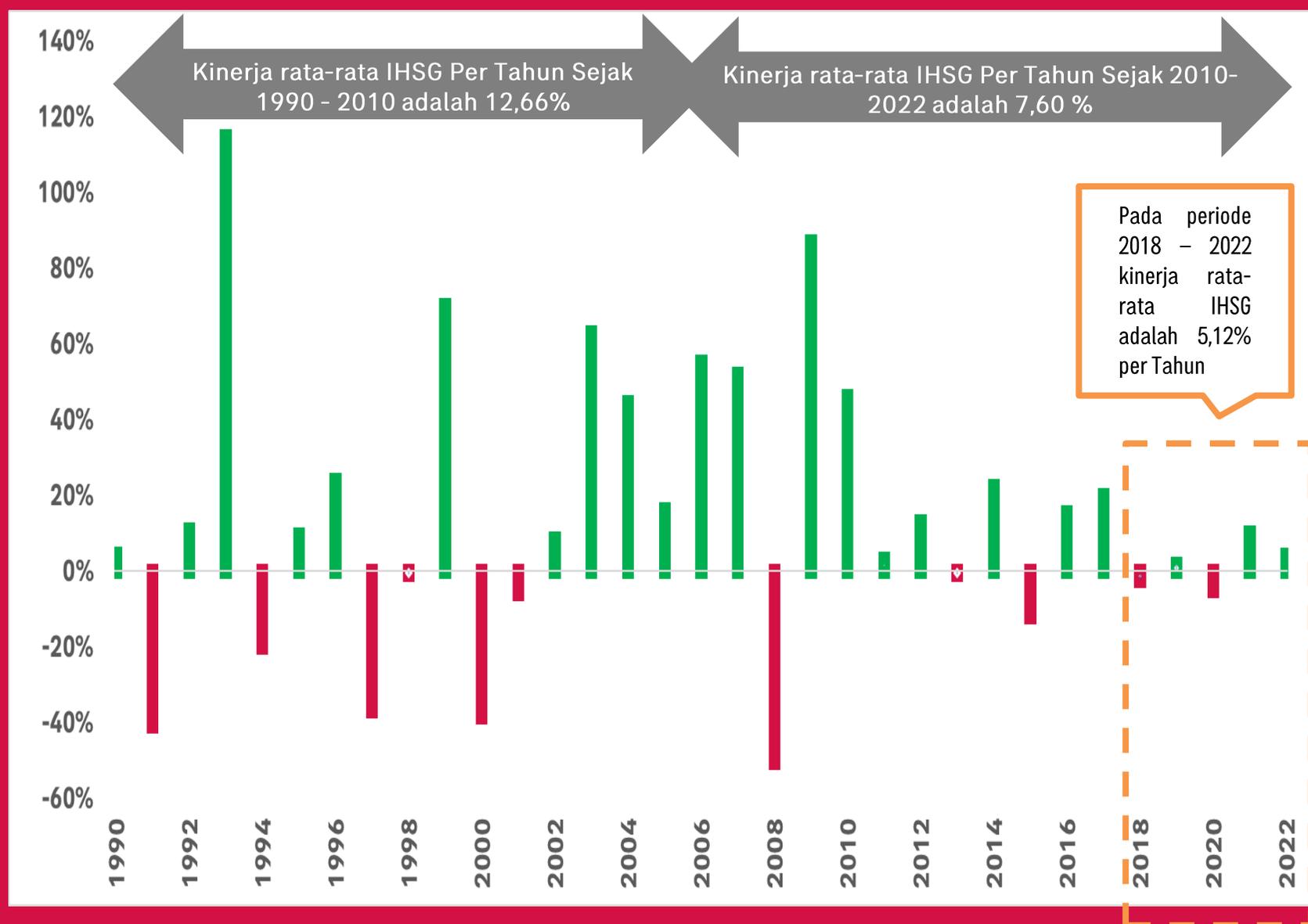
- ✓ Dilihat secara rata-rata historisnya sejak tahun 1990 hingga akhir tahun 2022, kinerja IHSG yang menjadi tolak ukur kinerja pasar saham Indonesia memberikan kinerja rata-rata 10,98% per tahun.
- ✓ Dalam kurun waktu 32 tahun terakhir, IHSG tercatat 11 kali mengalami tahun kinerja negatif dan tercatat 21 kali memberikan tahun kinerja yang positif

Sumber: Bloomberg (Bloomberg)



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Kinerja Tahunan IHSG Sejak Tahun 1990 Hingga 2022

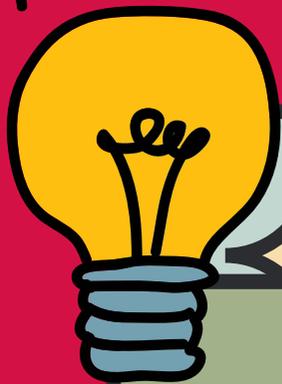


Sumber: Bloomberg, Diolah, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)



HEALTHIER, LONGER,
BETTER LIVES

Bagaimana Dengan Kinerja Kelas Aset Obligasi?



Menilik secara historis kinerja kelas aset obligasi Indonesia yang tercermin dari indeks acuan obligasi pemerintah Indonesia berdenominasi Rupiah sejak diluncurkan pada tahun 2008 hingga akhir tahun 2022 maka kinerja kelas aset obligasi memberikan kinerja rata-rata 10,93% per tahun.



Dalam kurun waktu 14 tahun tersebut, obligasi tercatat hanya 2 kali mencatatkan tahun kinerja negatif (2013 & 2018)

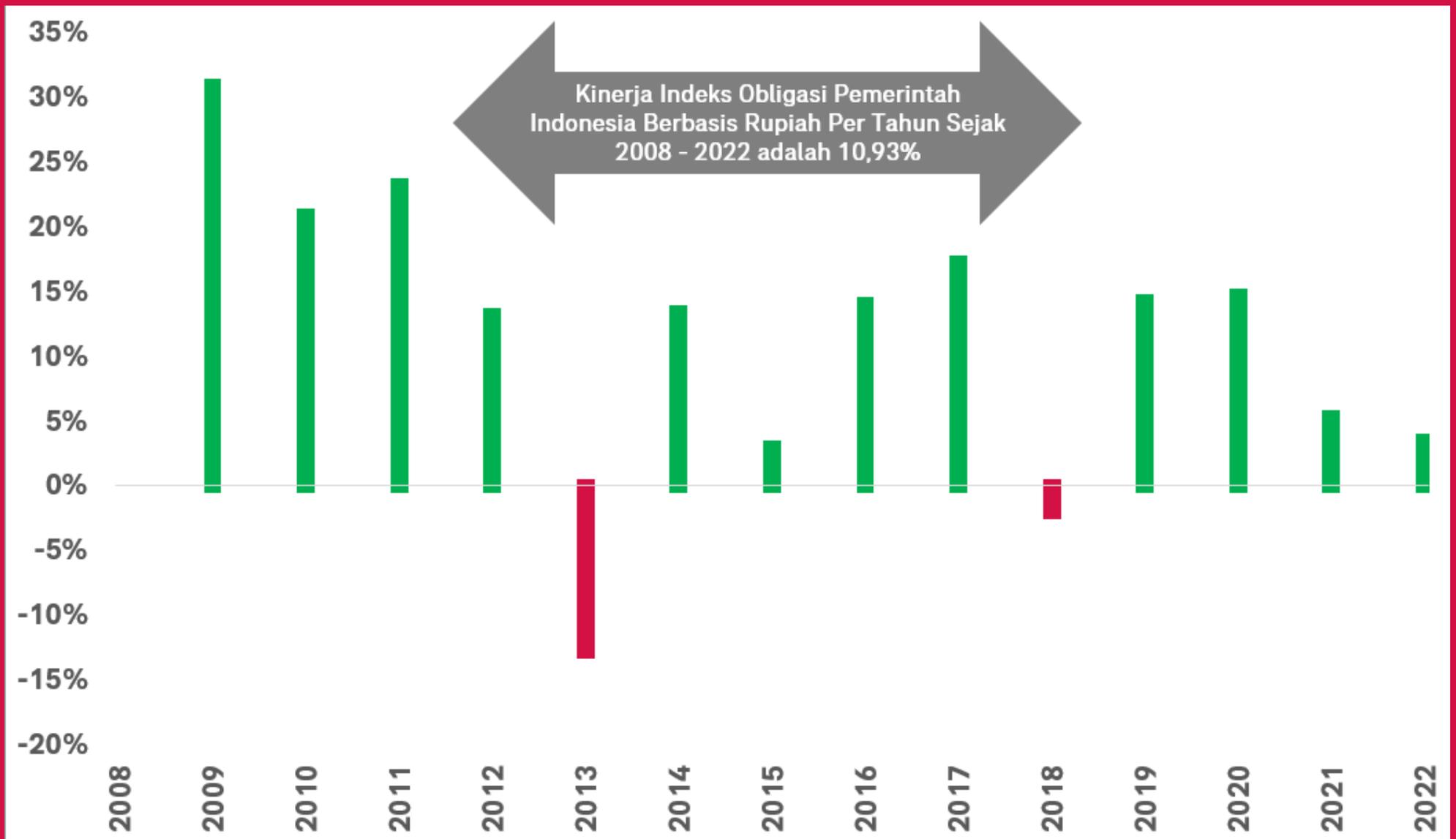


Sumber: Bloomberg (Bloomberg)



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Kinerja Rata-Rata Indeks Obligasi Pemerintah Indonesia Sejak Diluncurkan Tahun 2008

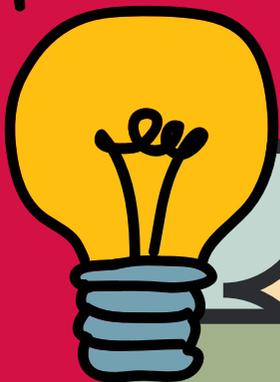


Sumber: Bloomberg, Diolah



HEALTHIER, LONGER,
BETTER LIVES

Manfaatkan Strategi Dollar Cost Averaging



*Beli pada saat harga rendah dan jual di harga yang lebih tinggi (Market Timing) seringkali kita dengar namun pada kenyataannya hal tersebut sangat sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu, manfaatkan strategi *Dollar Cost Averaging*.*

*Pada dasarnya, strategi *Dollar Cost Averaging* adalah strategi investasi yang dilakukan secara konsisten dan rutin (berkala) dalam periode / interval tertentu terlepas dari apapun kondisi yang terjadi pasar / ekonomi.*

*Berinvestasi secara rutin dengan strategi (*Dollar Cost Averaging*) dalam jangka panjang bermanfaat untuk mengurangi dampak risiko fluktuasi harga di pasar terhadap investasi kita. Berikut contoh bagaimana hal tersebut dapat dilakukan.*





HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Dapatkan Harga Beli Rata - Rata Di Tengah Harga Yang Terus Berfluktuasi

Dollar Cost Averaging			
<u>Tanggal Pembelian</u>	<u>Nilai Investasi (A)</u>	<u>Harga / Unit (NAB / Unit)*</u>	<u>Jumlah Unit Yang Diperoleh (B)</u>
July-18	IDR 100.000.000,00	5.890,73	16.975,82
July-19	IDR 100.000.000,00	6.403,29	15.616,96
July-20	IDR 100.000.000,00	5.051,11	19.797,64
July-21	IDR 100.000.000,00	6.017,39	16.618,49
July-22	IDR 100.000.000,00	6.659,25	15.016,70
Total	IDR 500.000.000,00		84.025,62
Harga Rata - Rata / Unit (A / B)		IDR 5.950,57	

Hasil <u>Investasi Dollar Cost Averaging</u>	
Harga Saat Ini (NAB / unit) 26/4/2023 (A)	6.910,15
Total <u>Perolehan Unit (B)</u>	84.025,62
Total Nilai Investasi Saat Ini (A x B)	IDR 580.629.367,27

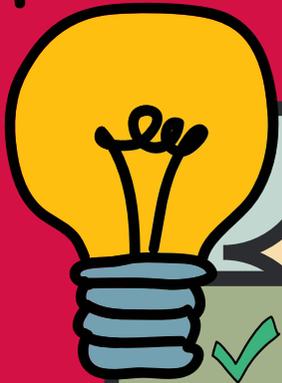
Sumber: Bloomberg (Tabel perhitungan di atas hanya untuk keperluan contoh ilustrasi sederhana saja. Investor tidak bisa berinvestasi pada indeks secara langsung dan imbal hasil masa lalu tidak dapat menjamin imbal hasil di masa yang akan datang.

*Harga / Unit (NAB / Unit) yang tercantum di atas adalah harga dari Indeks Harga Saham Gabungan



HEALTHIER, LONGER,
BETTER LIVES

Perilaku Bias Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi



Dalam berbagai studi penelitian, faktor psikologis investor dapat menyebabkan investor membuat keputusan investasi yang tidak rasional dan memberikan hasil tidak optimal.

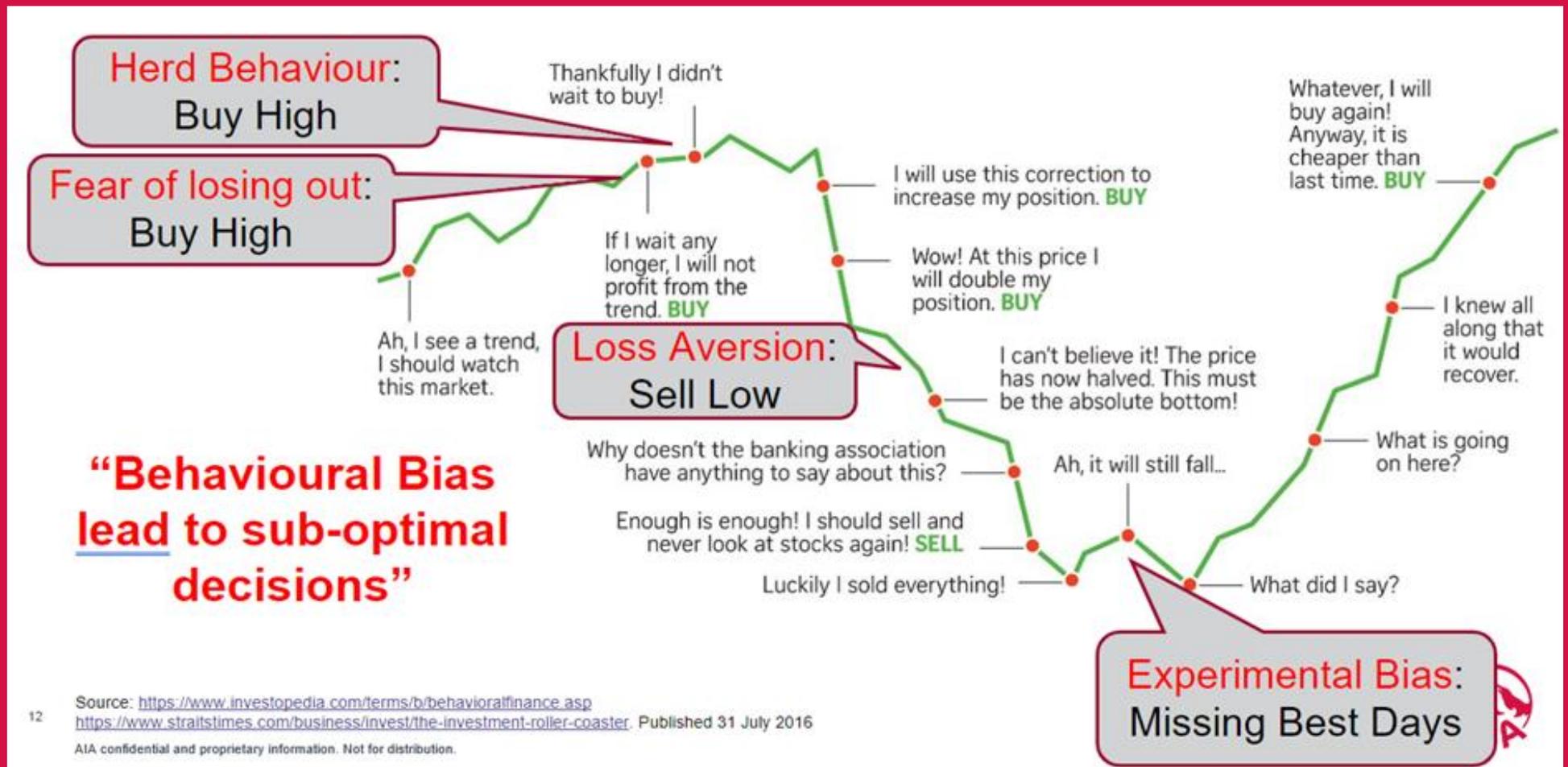
- ✓ Contoh perilaku bias ini seperti herding bias, "FOMO" (*Fear Of Missing Out*) dan *experimental bias*. Perilaku bias tersebut dapat mempengaruhi bagaimana investor melihat sebuah informasi, mengevaluasi risiko dan membuat keputusan investasi.
- ✓ Oleh karena itu, sangatlah penting untuk dapat mengidentifikasi dan mendeteksi bias ini sejak dini dan mengambil tindakan untuk menghindarinya

Sumber: Berbagai Sumber dan AIAIM



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Pola Perilaku Bias Investor Yang Sering Terjadi



Sumber: Berbagai Sumber & AIAIM



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Hindari Pola Perilaku Bias Ini

Herd Behaviour

Kenaikan tajam harga saham pada perusahaan teknologi di AS. "Dotcom bubble" yang terjadi pada pertengahan tahun 1990an hingga awal 2000an. Indeks Nasdaq yang didominasi oleh saham teknologi melonjak naik dari kurang dari 1000 menjadi di atas 5,000 dalam kurun waktu tahun 1995-2000.

Loss Aversion

Beberapa contoh yang seringkali tanpa kita sadari terjadi adalah kecenderungan berinvestasi pada produk dengan pengembalian rendah dan terjamin di atas investasi yang lebih menjanjikan dengan karakteristik risiko yang lebih tinggi. Contoh lainnya, ketika investor tidak menjual saham yang dimiliki walaupun secara analisa rasional dengan jelas menunjukkan bahwa harga saham tersebut harus dijual.

FOMO (Fear Of Missing Out)

Pada masa pandemi Covid-19 antusiasme investor pada aset-aset berbasis digital sangatlah luar biasa. Tergilir oleh keuntungan besar yang didapatkan dalam waktu singkat. Kecenderungan investor mudah terpengaruh oleh perasaan ketinggalan akan peluang besar yang di perlihatkan oleh orang-orang yang dianggap memiliki pengaruh terutama dari sosial media tanpa melakukan analisa mandiri dapat berdampak negatif luar biasa pada pengambilan keputusan investasi.

Experimental bias

Misalnya, krisis keuangan pada tahun 2008 dan 2009 menyebabkan banyak investor keluar dari pasar saham. Banyak yang memiliki pandangan suram tentang pasar dan mengasumsikan kondisi ekonomi yang lebih sulit di tahun-tahun mendatang. Pengalaman setelah melalui peristiwa negatif seperti itu meningkatkan bias atau kemungkinan mereka bahwa peristiwa itu dapat terulang kembali. Pada kenyataannya, ekonomi pulih, dan pasar bangkit kembali di tahun-tahun berikutnya.

Sumber: Berbagai Sumber & AIAIM



HEALTHIER, LONGER,
BETTER LIVES

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasihat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen untuk membeli Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.